

Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Intensitas Menabung di Bank Syariah pada Masyarakat Banda Aceh

Nurfathanah

Universitas Islam Negeri Ar-Rniry Banda Aceh

nurfathanah667@gmail.com

Abstract

The growth of Islamic banking is very significant, but it is not followed by the growth of customers. The lack of customers joining the Islamic banking is a problem that link to the intention of saving who visits of several factors. The aim of this study is to answer the influence of attitude factors, religiosity factors, subjective norms factor and perceived behavioral control factors affect the intention of saving money in Islamic banks in the Banda Aceh Community, partially and simultaneously. This quantitative research, which was conducted in Banda Aceh by involving 272 samples taken using purposive sampling technique. While the technique of collecting data was collected through questionnaires and documentation. Data analysis technique is done through SPSS statistics version 21 for windows. The results of the research indicate that: (1) Attitude factor have positive effect to saving intention, t-count 13,200 > t-table 3,327. (2). The religiosity factor have positive effect on saving intention, t-count of 6,514 > t-table 3,327. (3) Subjective factor does not affect the saving intention, t-count is 1.833 < t-table 3.327. (4) Perceived behavior control factor have effect on saving intention, t-count is 10.324 > t-table 3.327. (5) Attitude, religiosity, subjective norm and perceived behavior control factors influence saving intention, F-count (F-statistic) 74.52 > F table 1.26. (X3) the subjective norm and (X4) perceived behavior control are able to explain the variable (Y) the saving intention is 99.1%, the remaining 0.09% is explained by another variable, which is not included in this research model.

Keywords: *Intensity; saving; Sharia Bank*

A. Pendahuluan

Berkembangnya lembaga keuangan syariah seperti gambaran di atas dan juga berbagai tawaran yang disodorkan, salah satunya adalah penerapan bagi hasil, ternyata berbanding terbalik dengan perkembangan jumlah nasabah. Partisipasi nasabah khususnya di Aceh terhadap bank syariah masih minim, jika dihitung dalam

prosentasenya; capaian bank umum Syariah Kota Banda Aceh 60,28%,¹ bila dibandingkan dengan jumlahnya yang mayoritas muslim.

Kenyataan ini tentu tidak sejalan dengan beberapa hal: Pertama, stagnasi perbankan syariah di Aceh justru terjadi pada saat pemerintah Aceh dan kalangan perbankan syariah tengah berusaha keras mengkonversikan bank secara syariah yang *kaffah*. Kedua, perbankan syariah justru tidak berhasil menggaet nasabah dari kalangan muslim di tengah penduduk Aceh yang mayoritas muslim. Ketiga, ternyata doktrin syariat yang tertanam di Aceh tidak dapat menjamin peluang bagi bank syariah dalam menggait masyarakat Aceh berhubungan dengan perbankan syariah.

Realitas di atas dipahami bahwa walaupun pertumbuhan perbankan syariah di berbagai sektor cukup baik, belum tentu sebanding dengan pertumbuhan jumlah para nasabah. Minimnya nasabah bergabung pada perbankan syariah, menjadi suatu permasalahan penting untuk mengetahui intensi menabung yang dimiliki oleh para calon nasabah. Dengan pemahaman terhadap intensi para calon nasabah tersebut maka akan menjadi bahan pertimbangan untuk dapat mengembangkan jumlah nasabah ke depannya

Dalam Islam, anjuran menabung dapat dilihat pada ayat dalam Al- Quran berikut. Allah berfirman:

وَالَّذِينَ إِذَا أَنفَقُوا لَمْ يُسْرِفُوا وَلَمْ يَقْتُرُوا وَكَانَ بَيْنَ ذَلِكَ قَوَامًا

Artinya: “Dan juga mereka (yang meredhai Allah itu ialah) yang apabila berbelanja, dia tidak melampaui batas dan tidak bakhil. (Sebaliknya) perbelanjaan mereka adalah benar-benar sederhana antara kedua-dua cara (boros dan bakhil) itu.” (Surah al-Furqan: 67).

Dalam ayat ini dijelaskan bahwa kita harus mengambil jalan pertengahan di antara kikir dan boros. Artinya ayat ini mengandung 2 larangan; *israf* dan kikir.

¹Redaksi, “Statistik Perbankan Syariah”, diakses dari situs: <http://www.ojk.go.id/statistik/perbankansyariah>, pada tanggal 07 Mei 2017.

Larangan ini juga membuktikan bahwa Islam memiliki aturan yang spesifik tentang harta.²

Prinsipnya, menabung merupakan suatu aktivitas guna memenuhi suatu kebutuhan yaitu jaminan akan materi. Menabung juga merupakan kegiatan atau aktivitas yang memerlukan adanya keinginan dalam diri seseorang untuk menyisihkan atau menyimpan uangnya di bank.

Menurut Fishbein dan Ajzen kemauan yang kuat untuk melakukan suatu tingkah laku, dapat dijelaskan melalui konsep intensi. Intensi dalam diri individu menggambarkan aspek-aspek internal maupun eksternal yang mempengaruhi orang tersebut merealisasikan suatu perilaku. Hubungan yang kuat antara intensi dan perilaku ini, memunculkan dugaan bahwa hal-hal yang mempengaruhi perilaku menabung kemungkinan besar juga akan mempengaruhi intensi menabung. Dengan demikian, mempelajari faktor-faktor yang mempengaruhi intensi menabung dapat berpijak pada faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku menabung.³

Penelitian ini mencoba menganalisis faktor sikap, religiusitas, norma subyektif dan *perceived behavior control* yang dianggap dapat mempengaruhi nasabah/penabung menggunakan jasa syariah. Berdasarkan pemaparan-pemaparan yang telah diuraikan di atas maka penulis tertarik untuk meneliti: “*Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Intensitas Menabung di Bank Syariah pada Masyarakat Banda Aceh*”.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field study research*) yakni pengamatan langsung ke obyek yang diteliti untuk mendapatkan data yang relevan. Penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif. Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik purposive sampling yang diambil oleh peneliti secara sengaja sesuai dengan persyaratan sampel yang diperlukan, peneliti menentukan sendiri sampel yang diambil karena ada pertimbangan tertentu. Sampel pada penelitian ini adalah penduduk Banda Aceh yang telah berumur 17 tahun ke atas. Sampel dalam penelitian ini berstatus pendidikan minimal SMA.

² A. Hassan, “Al Furqan Tafsir Al Quran”, (Surabaya: Al ikhwan, 2007), hal. 131.

³M. Fishbein dan I Ajzen, *Martin Psychological Bulletin*, (Vol 84(5), Sep 1977), hlm. 888-918.

Jumlah populasi dalam penelitian ini adalah seluruh masyarakat Kota Banda Aceh yang berumur dari 17 tahun ke atas yang berjumlah 151.105 jiwa berdasarkan data terupdate 2017 pada pemilihan pilkada 2017.⁴ Hal ini menjadi patokan bagi peneliti, karena pemilihan pada pilkada harus berumur 17 tahun ke atas dan memiliki KTP Banda Aceh.

Untuk memudahkan peneliti dalam proses penelitian, peneliti hanya melakukan penelitian pada variabel sikap, religiusitas, norma subyektif dan *perceived behavior control* yang diprediksi mempengaruhi variabel intensi. Subyek yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah masyarakat Banda Aceh.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka yang menjadi variable masalah yang diteliti dalam penelitian ini adalah; apakah faktor sikap, religiusitas, norma subjektif, *perceived behavior control* berpengaruh terhadap intensitas menabung di bank syariah pada masyarakat Banda Aceh?

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Karakteristik Responden

Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi intensitas menabung di Bank Syariah pada Masyarakat Banda Aceh dengan data yang akurat, perlu adanya suatu keterkaitan dengan karakteristik responden, hal ini dikarenakan karakteristik yang berbeda antara satu responden dengan responden yang lain akan menyebabkan perilaku yang berbeda pula. Adapun yang dijadikan responden dalam penelitian ini adalah masyarakat Kota Banda Aceh.

Dari hasil pengedaran kuisisioner diketahui bahwa mayoritas responden adalah berjenis kelamin perempuan sebanyak 155 orang atau 62.69% sedangkan yang berjenis kelamin laki-laki sebanyak 117 orang atau 43.01% responden. Usia responden lebih didominasi oleh kelompok usia 25-34 tahun yaitu sebanyak 129 orang atau 47.42%, selanjutnya diikuti oleh kelompok usia 35-44 tahun berjumlah 70 orang atau 25.73%, selanjutnya disusul oleh responden yang berusia 45-54 tahun berjumlah 43 orang atau 15.80% serta responden yang berusia 15-24 tahun berjumlah 21 orang atau 7.72% dan yang paling kecil yaitu didominasi oleh kelompok usia 55-64 tahun berjumlah 9 orang atau 3.30%.

⁴ Kip Provinsi Aceh, "Daftar Pemilih Tetap Aceh 2017" diakses melalui: <https://kip.acehprov.go.id/dpt/>, pada tanggal 9 Oktober 2017.

Dilihat dari pendidikan umumnya responden lebih didominasi oleh lulusan Sarjana yaitu sebanyak 120 orang atau 44.11% kemudian disusul oleh lulusan Diploma yaitu 119 orang atau 43.75%. Selanjutnya kelompok lulusan pascasarjana (S2) berjumlah 22 orang atau 8.08%, kemudian kelompok menengah berjumlah 7 orang atau 2.57% dan yang terakhir adalah lulusan pascasarjana (S3) berjumlah 4 orang atau 1.47%.

Pekerjaan responden sebahagian besarnya adalah PNS yang berjumlah 131 orang atau 48.16%. Kemudian pegawai swasta berjumlah 55 orang atau 20.22%. Kalangan mahasiswa sebanyak 52 orang atau 19.11% dari 272 responden yang diteliti. Kalangan wiraswasta sebanyak 28 orang atau 10.29% dan yang paling kecil adalah dari kalangan IRT berjumlah 6 orang atau 2.20% dari keseluruhan sampel yang diambil peneliti.

Tingkat pendapatan responden terbesar berada pada tingkat kelompok Rp. 3.000.000-Rp. 4.000.000, yaitu mencapai 132 responden atau 48.52% dikarenakan responden lebih banyak berasal dari kalangan Pegawai Negeri. Kemudian dari kelompok Rp. 2.000.000-Rp. 3.000.000 berjumlah 86 orang atau 31.61%, selanjutnya yang berpenghasilan 4000.000- Rp.5.000.000, yaitu berjumlah 28 responden atau 10.29%. Seterusnya yang berpenghasilan 1000.000- Rp.2.000.000 berjumlah 14 orang atau 5.14% dan yang berpenghasilan > Rp. 5.000.0000 sebanyak 11 orang atau sebanyak 4.04% dan tingkat yang terakhir adalah kelompok < Rp.100.000 yaitu 2 orang atau sebanyak 0.73%.

2. Uji Validitas dan Reliabilitas

Uji validitas berguna untuk mengetahui apakah ada pertanyaan-pertanyaan pada kuesioner yang harus dibuang atau diganti karena dianggap tidak relevan. Validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan uji *moment product correlation* atau yang lebih dikenal dengan nama *pearson correlation*. Penelitian ini menggunakan semua sampel sejumlah (n) = 272 maka besarnya $df = 272 - 2 = 270$. Dengan $\alpha = 0,05$ maka diperoleh r tabel sebesar 0.1190.

Uji reliabilitas berguna untuk menetapkan apakah instrumen yang dalam hal ini kuesioner dapat digunakan lebih dari satu kali, paling tidak oleh responden yang sama. Reliabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan uji koefisien *Cronbach Alpha* atau yang lebih dikenal dengan nama *pearson correlation*. Penelitian ini menggunakan semua sampel sejumlah (n) = 272 maka besarnya $df = 272 - 2 = 270$.

Dengan $\alpha = 0,05$ maka diperoleh r tabel sebesar 0.1190. Berikut hasil koefisien *Cronbach Alpha*.

3. Uji Asumsi Klasik

Untuk mendapatkan hasil suatu analisis data yang akurat pada penelitian ini, persamaan regresi sebaiknya terbebas dari asumsi-asumsi klasik yang harus dipenuhi. Uji asumsi klasik yang digunakan pada penelitian ini meliputi uji normalitas data dengan menggunakan Kolmogrov smirnov, uji heteroskedastisitas, dan uji multikoleniaritas.

a. Uji Normalitas

Dalam penelitian ini peneliti akan melakukan tahapan uji normalitas pada seluruh variabel yang ada, variabel bebas dan variabel terikat dengan menggunakan uji *colmogrof smirnov*. Pedoman pengambilan keputusan dengan uji kolmogrof smirnov tentang data tersebut mendekati atau merupakan data berdistribusi normal sbb:

- Jika nilai signifikan atau nilai probabilitas lebih kecil dari 0.05 maka distribusi adalah tidak normal
- Jika nilai signifikan atau nilai probabilitas lebih besar dari 0.05 maka distribusi adalah normal

Tabel 3.8
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		272
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.37389650
Most Extreme Differences	Absolute	.426
	Positive	.417
	Negative	-.426
Kolmogorov-Smirnov Z		7.024
Asymp. Sig. (2-tailed)		.060

Sumber: Data Primer (Data Diolah, 2017)

Berdasarkan tabel diatas pengujian normalitas data menggunakan kolmograf smirnof test dapat dilihat bahwa data berdistribusi normal, karena nilai unstandarized residual pada asymp sig (2-tailed) > 0,05 atau 5 % yaitu sebesar 0.060.

b. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apabila kesalahan dan residual dari model yang diamati tidak memiliki varians yang konstan dari suatu pengamatan ke pengamatan yang lainnya. Uji Heteroskedastisitas dalam penelitian ini menggunakan korelasi Rank Spearman antara masing-masing variabel independen dengan residualnya.

- Jika nilai signifikan lebih besar dari nilai 0,05 maka tidak terdapat heteroskedastisitas
- Jika nilai signifikan lebih kecil dari nilai 0,05 maka terdapat heteroskedastisitas

Tabel 3.9
Uji Heteroskedastisitas Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	.024	.135		.182	.856
Sikap	-.470	.015	-5.123	-30.412	.000
Religuisitas	.173	.012	1.896	14.391	.000
Norma	-.003	.008	-.032	-.345	.731
Behavior	.300	.012	3.291	24.874	.000

Dependent Variable: RES2

Sumber: Data Primer (Data Diolah, 2017)

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa nilai signifikan variabel sikap adalah 0.000 lebih kecil dari 0.05, variabel religuisitas, juga mempunyai nilai signifikan 0.000 lebih kecil dari 0,05 dan variabel behavior mempunyai nilai signifikan 0.000 juga lebih kecil dari 0,05 ini bermakna terjadi heteroskedastisitas. Sementara variabel norma nilai signifikannya adalah 0.731 lebih besar dari nilai 0.05. Variabel ini bermakna tidak terjadi heteroskedastisitas.

c. Uji Multikolinearitas

Untuk menguji apakah terdapat interkorelasi yang sempurna diantara beberapa variabel bebas yang digunakan dalam persamaan regresi digunakan uji multikolinearitas. Uji multikolinearitas menggunakan nilai Tolerance dan VIF. Apabila tolerance < 0,10 dan nilai VIF > 10, maka dikatakan terjadi multikolinearitas.

Nilai tolerance dan nilai VIF menunjukkan tidak ada satupun variabel yang memiliki nilai VIF < 10 dan nilai tolerance juga menunjukkan tidak ada satu variabel bebas yang memiliki nilai tolerance > 0,10. Hasil ini menandakan bahwa model regresi yang dihasilkan terjadi multikolinearitas.

4. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Intensi Menabung

Berdasarkan hasil estimasi terhadap variabel yang diteliti melalui hasil perhitungan regresi sederhana secara keseluruhan menggunakan program SPSS versi 21,0 maka diperoleh parameter untuk masing-masing variabel dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 3.11
Hasil Pengaruh Variabel Bebas Terhadap Variabel Terikat
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.996 ^a	.991	.991	.377

Predictors: (Constant), Behavior, Norma, Religiusitas, Sikap

ANOVA^b

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	4229.982		1057.496	74.52770	.000 ^a
Residual	37.885	67	.565		
Total	4267.868	71			

Predictors: (Constant), Behavior, Norma, Religiusitas, Sikap

Dependent Variable: Intensi

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	.192	.318		.603	.547
Sikap	.482	.036	.484	13.200	.000
Religiusitas	.185	.028	.187	6.514	.000
Norma	.036	.020	.037	1.833	.068
Behavior	.294	.028	.297	10.324	.000

Dependent Variable: Intensi

Dari output di atas diketahui beberapa nilai antara lain:

Koefisien korelasi (R)	0.996
Koefisien Determinasi (R ²)	0.991
F hitung	74.52
F sig	0.000

Sumber: Data Primer (Data Diolah, 2017)

Koefisien determinasi (R²) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan suatu model dalam menerangkan variasi variabel dependennya. R² memiliki kelemahan. Untuk mengurangi kelemahan tersebut maka digunakan koefisien determinasi yang telah disesuaikan, yaitu *Adjusted R Square* (R²adj).

Tabel 3.12
Hasil Koefisien Determinasi
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.996 ^a	.991	.991	.377

Predictors: (Constant), Behavior, Norma, Religiusitas, Sikap

Sumber: Data Primer (Data Diolah, 2017)

Penelitian ini menggunakan koefisien determinasi yang telah disesuaikan atau biasa disebut *Adjusted R Square* (R²adj). Dari hasil analisis pada tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai *Adjusted R Square* pada analisis regresi tersebut sebesar 0.991 yang berarti bahwa variabel independen yaitu: (X1) sikap, (X2) religiusitas, (X3) norma subjektif dan (X4) *perceived behavior control* yang menjadi variabel bebas mampu menjelaskan variabel dependennya yaitu intensi menabung sebesar 99,1 % sedangkan sisanya sebesar 0,09% dijelaskan oleh variabel-variabel lain, faktor-faktor dan hal lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

5. Uji Hipotesis

Uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel independen. Mengacu pada hipotesis, maka proses pengujian dilakukan dengan uji-t, dari hasil pengolahan data diperoleh bahwa setiap variabel, (X1) sikap, (X2) religiusitas, (X3) norma subjektif dan (X4) *perceived behavior control* memiliki nilai t_{hitung} lebih besar daripada nilai t tabel 3.327. Dengan demikian maka hipotesis no (Ho) ditolak dan hipotesis alternatif (Ha) diterima, lebih jelasnya sebagai berikut;

Uji t dapat dilakukan dengan rumus: $T = B/Std\ Error$

Tabel 3.13
Hasil Uji t (Uji Parsial)
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	.192	.318		.603	.547
Sikap	.482	.036	.484	13.200	.000
Religuisitas	.185	.028	.187	6.514	.000
Norma	.036	.020	.037	1.833	.068
Behavior	.294	.028	.297	10.324	.000

Dependent Variable: Intensi

Sumber: Data Primer (Data Diolah, 2017)

Berdasarkan hasil uji t di atas dapat dilihat bahwa nilai koefisien untuk variabel X1 (sikap) adalah 0.482 dengan t-hitung sebesar 13.200 > t-tabel 3.327 dan tingkat signifikansi t lebih kecil dari 0,05 (sig. T = 0.000 < 0,05). Dengan kata lain pengujian hipotesis ini menolak Ho dan menerima Ha berarti variabel X1 (sikap) berpengaruh secara positif terhadap variabel Y (intensi menabung).

Variabel X2 (religuisitas) nilai koefisiennya adalah 0.185 dengan t-hitung sebesar 6.514 > t-tabel 3.327 dan tingkat signifikansi t lebih kecil dari 0,05 (sig. T = 0.000 < 0,05). Dengan kata lain pengujian hipotesis ini menolak Ho dan menerima Ha berarti variabel X2 (religuisitas) berpengaruh secara positif terhadap variabel Y (intensi menabung).

Variabel X3 (norma subjektif) nilai koefisiennya adalah 0.036 dengan t-hitung sebesar 1.833 < t-tabel 3.327 dan tingkat signifikansi t lebih besar dari 0,05 (sig. T = 0.068 > 0,05). Dengan kata lain pengujian hipotesis ini menerima Ho dan menolak Ha berarti variabel X3 (norma sikap) tidak berpengaruh secara positif terhadap variabel Y (intensi menabung).

Variabel X4 (*perceived behavior control*) nilai koefisiennya adalah 0.294 dengan t-hitung sebesar 10.324 > t-tabel 3.327 dan tingkat signifikansi t lebih kecil dari 0,05 (sig. T = 0.000 < 0,05). Dengan kata lain pengujian hipotesis ini menolak Ho dan menerima Ha berarti variabel X4 (*perceived behavior control*) berpengaruh secara positif terhadap variabel Y (intensi menabung).

Uji F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen/terikat kinerja.

Untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini apakah H_0 diterima yang berarti secara bersama-sama variabel bebas tidak berpengaruh terhadap variabel terikat atau H_1 diterima yang berarti secara bersama-sama variabel berpengaruh terhadap variabel terikat, maka dapat digunakan uji F dengan rumus berikut:

Tabel 3.14
Hasil Uji F (Uji Simultan)
ANOVA^b

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Fig.
Regression	4229.982		1057.496	74.52770	000 ^a
Residual	37.885	67	.142		
Total	4267.868	71			

Predictors: (Constant), Behavior, Norma, Religuisitas, Sikap

Dependent Variable: Intensi

Sumber: Data Primer (Data Diolah, 2017)

Dari tabel di atas, dapat dilihat bahwa F-hitung (*F-statistic*) sebesar 74.52 lebih besar dari F tabel 1.26 dengan nilai probabilitas 0.000 yang berarti di bawah nilai signifikansi 0,05. Maka, H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti variabel independen (X1) sikap, (X2) religuisitas, (X3) norma subjektif dan (X4) *perceived behavior control* secara simultan (bersama-sama) memiliki pengaruh terhadap intensi menabung masyarakat Banda Aceh pada perbankan syariah di Banda Aceh.

Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk mengetahui pengaruh (X1) sikap, (X2) religuisitas, (X3) norma subjektif dan (X4) *perceived behavior control* terhadap intensi menabung pada masyarakat Kota Banda Aceh. Hasil penelitian ini diperoleh setelah dilakukan analisis data yang bersumber dari kuesioner dengan menggunakan metode regresi linier berganda.

Bunyi hipotesis pertama yang diajukan adalah "faktor sikap berpengaruh positif terhadap intensi menabung pada perbankan syariah". Berdasarkan analisis regresi linear diketahui bahwa nilai koefisien untuk variabel X1 (sikap) adalah 0.482 dengan t-hitung sebesar $13.200 > t\text{-tabel } 3.327$ dan tingkat signifikansi t lebih kecil dari 0,05 ($\text{sig. } T = 0.000 < 0,05$). Dengan kata lain pengujian hipotesis ini menolak H_0 dan menerima H_a berarti variabel X1 (sikap) berpengaruh secara positif terhadap variabel Y (intensi menabung).

Bunyi hipotesis kedua yang diajukan adalah "faktor religuisitas berpengaruh positif terhadap intensi menabung pada perbankan syari'ah". Berdasarkan analisis regresi linear berganda diketahui bahwa variabel X2 (religuisitas) nilai koefisiennya

adalah 0.185 dengan t-hitung sebesar $6.514 > t\text{-tabel } 3.327$ dan tingkat signifikansi t lebih kecil dari 0,05 (sig. T = $0.000 < 0,05$). Dengan kata lain pengujian hipotesis ini menolak H_0 dan menerima H_a berarti variabel X2 (religuisitas) berpengaruh secara positif terhadap variabel Y (intensi menabung).

Bunyi hipotesis ketiga yang diajukan adalah "faktor norma subjektif berpengaruh positif terhadap intensi menabung pada perbankan syariah". Berdasarkan analisis regresi linear berganda diketahui bahwa variabel X3 (norma subjektif) nilai koefisiennya adalah 0.036 dengan t-hitung sebesar $1.833 < t\text{-tabel } 3.327$ dan tingkat signifikansi t lebih besar dari 0,05 (sig. T = $0.068 > 0,05$). Dengan kata lain pengujian hipotesis ini menerima H_0 dan menolak H_a berarti variabel X3 (norma sikap) tidak berpengaruh secara positif terhadap variabel Y (intensi menabung).

Bunyi hipotesis ke-empat yang diajukan adalah "faktor *perceived behavior control* berpengaruh positif terhadap intensi menabung pada perbankan syariah". Berdasarkan analisis regresi linear berganda diketahui bahwa variabel X4 (*perceived behavior control*) nilai koefisiennya adalah 0.294 dengan t-hitung sebesar $10.324 > t\text{-tabel } 3.327$ dan tingkat signifikansi t lebih kecil dari 0,05 (sig. T = $0.000 < 0,05$). Dengan kata lain pengujian hipotesis ini menolak H_0 dan menerima H_a berarti variabel X4 (*perceived behavior control*) berpengaruh secara positif terhadap variabel Y (intensi menabung).

Secara statistik hasil penelitian ini dapat dinyatakan bahwa, sebagai berikut;

- Faktor sikap (X1) berpengaruh positif terhadap intensi menabung (Y) pada bank syariah pada masyarakat Banda Aceh. Nilai koefisien X1 (sikap) adalah 0.482 dengan t-hitung sebesar $13.200 > t\text{-tabel } 3.327$ dan tingkat signifikansi t lebih kecil dari 0,05 (sig. T = $0.000 < 0,05$). Pengujian hipotesis ini menolak H_0 dan menerima H_a .
- Faktor religuisitas (X2) berpengaruh positif terhadap intensi menabung (Y) di bank syariah pada masyarakat Banda Aceh. Nilai koefisien variabel X2 (religuisitas) adalah 0.185 dengan t-hitung sebesar $6.514 > t\text{-tabel } 3.327$ dan tingkat signifikansi t lebih kecil dari 0,05 (sig. T = $0.000 < 0,05$). Pengujian hipotesis ini menolak H_0 dan menerima H_a .
- Faktor norma subjektif (X3) tidak berpengaruh terhadap intensi menabung (Y) di bank syariah pada masyarakat Banda Aceh. Nilai koefisien X3 (norma subjektif) adalah 0.036 dengan t-hitung sebesar $1.833 < t\text{-tabel } 3.327$

dan tingkat signifikansi t lebih besar dari 0,05 (sig. $T = 0.068 > 0,05$). Dengan kata lain pengujian hipotesis ini menerima H_0 dan menolak H_a berarti variabel X_3 (norma sikap) dan tidak berpengaruh terhadap variabel Y (intensi menabung).

- Faktor *perceived behavior control* (X_4) berpengaruh terhadap intensi menabung di bank syariah pada masyarakat Banda Aceh. Nilai koefisien X_4 (*perceived behavior control*) adalah 0.294 dengan t -hitung sebesar 10.324 $>$ t -tabel 3.327 dan tingkat signifikansi t lebih kecil dari 0,05 (sig. $T = 0.000 < 0,05$). Hal ini bermakna bahwa pengujian hipotesis ini menolak H_0 dan menerima H_a .
- Faktor sikap, religiusitas, norma subjektif dan *perceived behavior control* secara bersama-sama berpengaruh terhadap intensi menabung di bank syariah pada masyarakat Banda Aceh, F -hitung (F -statistic) 74.52 lebih besar dari F tabel 1.26. Dengan menggunakan uji asumsi klasik dan uji hipotesis dapat dinyatakan bahwa variabel independen yaitu: (X_1) sikap, (X_2) religiusitas, (X_3) norma subjektif dan (X_4) *perceived behavior control* yang menjadi variabel bebas mampu menjelaskan variabel dependennya yaitu intensi menabung sebesar sebesar 99,1 % sedangkan sisanya sebesar 0,09% dijelaskan oleh variabel-variabel lain.

D. Penutup

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan sebelumnya, dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut: Terdapat pengaruh yang signifikan secara keseluruhan dari sikap, norma subjektif, PBC, religiusitas, terhadap intensi menabung di bank syariah. Hal ini berarti bahwa hipotesis mayor yang menyatakan bahwa tidak ada pengaruh sikap, norma subjektif, religiusitas, PBC terhadap intensi menabung di bank syariah pada masyarakat Banda Aceh ditolak.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sikap terhadap bank syariah memiliki pengaruh yang signifikan dan positif terhadap intensi menabung di bank syariah pada masyarakat Banda Aceh. Hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa semakin positif sikap seseorang terhadap bank syariah maka akan semakin tinggi intensi menabung di bank syariah. Hal ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Cokro (1999) yang mendapatkan hasil bahwa sikap memiliki pengaruh yang signifikan terhadap

intensi menabung di bank syariah. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa seseorang yang memiliki sikap positif terhadap perbankan syariah, memiliki gabungan antara perasaan yang positif, kepercayaan terhadap perbankan syariah, dan memiliki kecenderungan menabung di bank syariah. Variable independen kedua terbesar yang memberikan kontribusi dalam intensi menabung di bank syariah yaitu adalah PBC. Hasil penelitian menunjukkan bahwa cara seseorang mengontrol pemikiran dan persepsinya sendiri dapat mempengaruhi intensi menabung pada masyarakat Banda Aceh.

Variabel yang berpengaruh positif terhadap intensi menabung saling terkait. Terbukti semua variabel secara bersamaan berpengaruh positif terhadap intensi menabung di bank syariah: F-hitung (*F-statistic*) 74.52 lebih besar dari F tabel 1.26. Dengan menggunakan uji asumsi klasik dan uji hipotesis dapat dinyatakan bahwa variabel independen yaitu: sikap, religiusitas, norma subjektif dan *perceived behavior control* yang menjadi variabel bebas mampu menjelaskan variabel dependennya yaitu intensi menabung sebesar 99,1 % sedangkan sisanya sebesar 0,09% dijelaskan oleh variabel-variabel lain, faktor-faktor dan hal lain yang tidak termasuk dalam pembahasan penelitian ini.

Berdasarkan hasil penelitian di atas, maka menurut peneliti, jika ingin melakukan penelitian serupa maka perlunya mencari variabel-variabel lain yang secara teoritis diduga bisa mempengaruhi intensi menabung di Bank Syariah. Peneliti juga menyarankan penelitian berikutnya untuk menambahkan variabel pengetahuan terhadap sistem perbankan syariah, dan sikap terhadap bunga bank agar mampu memberi informasi yang lebih akurat.

Strategi publikasi dan promosi manajemen bank syariah sebaiknya mempertimbangkan faktor sikap masyarakat, dimana variabel tersebut merupakan faktor yang berpengaruh signifikan pada penelitian ini. Strategi yang terkait dengan sikap berarti harus memperhatikan karakteristik masyarakat setempat. Dalam hal ini masyarakat Banda Aceh.

Peran para tokoh agama dosen/guru dan orang tua hendaknya terus menjaga dan meningkatkan saran-saran positif kepada orang-orang terdekat maupun masyarakat luas agar mereka memiliki intensi menabung di bank syariah. Kerjasama antara para tokoh agama maupun ilmuwan juga diperlukan agar terwujudnya integrasi persamaan persepsi antara keduanya dalam memajukan perbankan syariah, serta sosialisasi bank

syariah kepada seluruh lapisan masyarakat. Hal ini diharapkan dapat memicu masyarakat untuk lebih yakin terhadap kinerja perbankan syariah dan berwujud pada intensi yang tinggi untuk menabung di bank syariah, karena tokoh agama dan ilmuwan seringkali dijadikan panutan oleh masyarakat Aceh.

Mengingat faktor religiusitas menjadi hal yang penting dalam penelitian ini maka diharapkan para praktisi ekonomi sudah saatnya mengedepankan hal-hal yang lebih universal dan populer di masyarakat, seperti mensosialisasikan keunggulan-keunggulan rill bank syariah dibandingkan bank konvensional akan menjadi strategi pemasaran yang baik bagi bank syariah untuk masa yang akan datang. Dengan mengedepankan sosialisasi yang sifatnya universal, diharapkan bank syariah tidak hanya dipersepsi sebagai bank milik orang-orang Islam saja, namun bank syariah juga dipersepsi sebagai bank yang universal serta dapat menggarap pangsa pasar bagi nasabah muslim dan non-muslim.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Dimiyati, *Teori Keuangan Islam: Rekonstruksi Metodologis terhadap Konsep Keuangan al-Ghazali*, Yogyakarta: UII Press 2007.
- Ahmad Ilham Solihin, *Ini Lho, Bank Syariah*, Jakarta: Grafindo Media Pratama, 2008.
- Anna Rabinovic & Webley Paul, *Filling the Gap Between Planning and Doing; Psychological Factors Involved in the Successful Implementation of Saving Intention*. *Journal of Economic Psychology*, 2006.
- Asmaun Sahlan, *Religiusitas Perguruan Tinggi: Potret Tradisi Keagamaan di Perguruan Tinggi Islam*, Malang: UIN Maliki Press, 2011.
- Ayyub, "Analisis Perilaku Masyarakat terhadap Keinginan Menabung dan Memperoleh Pembiayaan pada Bank Syariah di Nanggroe Aceh Darussalam" *Jurnal E-Mabis FE-Unimal*, Volume 8, Nomor 1, Januari 2007.
- Darmadi Duriyanto, dkk, *Strategi Menakhlukkan Pasar Melalui Riset Ekuitas dan Perilaku Merk*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2001.
- Didin Hafifuddin, Hendri Tanjung, *Manajemen Syariah dalam Praktik*, Jakarta: Gema Insani Press, 2003.
- Djamaludin Ancok dan Fuat Nasori Suroso, *Psikologi Islami: Solusi Islam atas Problem-Problem Psikologi*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008.
- Edy Wibow dan Untung Hendy Widodo, *Mengapa Memilih Bank Syariah?*, Bogor: Ghalia Indonesia, 2005.

- F.J. Engel, Blackwell, D.R. dan Miniard, P.W, *Consumer Behavior* (8th ed). (Ohio:Thomson/South-Western, 1995), hlm. 198.
- Fauziah, Md. Taib, Dzuljastri Abdul Razak, T. Ramayah “Factors Influencing Intention to Use Diminishing Partnership Home Financing”, *International Journal of Islamic and Middle Eastern Finance and Management*, Vol. 1 Issue: 3, 2008.
- Gerry Croy, Gerrans, Paul., Speelman, Craig, The Role and Relevance of Domain Knowledge, Perceptions of Planning Importance, and Risk Tolerance in Predicting Savings Intentions. *Journal of Economic Psychology* 31, 2010.
- H. Robert Thouless, *Pengantar Psikologi Agama*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1995.
- Hasan Iqbal, *Metode Penelitian dan Aplikasinya*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 2002.
- Heri Sudarsono, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah Deskripsi dan Ilustrasi*, (Yogyakarta: Ekonosia, 2007).
- I. Ajzen, *Attitudes, Personality and Behavior*, New York. USA: Open University Press, 2005.
- J. P. Chaplin, *Kamus Lengkap Psikologi*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1999.
- Jalaluddin, *Psikologi Agama*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010.
- Karl-Erik Warneryd, *The Psychology of Saving: A Study on Economic Psychology*, Cheltenham United Kingdom: Edward Elgar Publisher 1999.
- Karyati Basar Lucy, Model Program Integer untuk Menentukan Horizon Waktu Peramalan dalam Menyelesaikan Masalah Dynamic Lost Sizing. Tesis. (Medan: Pasca Sarjana Universitas Sumatera Utara, 2008).
- Kip Provinsi Aceh, “Daftar Pemilih Tetap Aceh 2017” diakses melalui: <https://kip.acehprov.go.id/dpt/>, tanggal 9 Oktober 2017.
- L.G. Schiffman, & Kanuk, Lesley L, *Consumer Behavior*, New Jersey: Perason Prestice Hall.
- Leuis C Solmon, *The Relation Between Schooling And Savings Behavior: an Example of the Indirect Effects of Education*, National Bureau of Economic Research, 1975.
- M. Fishbein dan I Ajzen, *Martin Psychological Bulletin*, Vol 84(5), Sep 1977.
- M. Fishbein dan I. Ajzen, *Belief, Attitude, Intention and Behavior: an Introduction to Theory and Research*, United States: Addison Wesley Pub.co.1975.
- M. N Ghufroon, & Risnawita, *Teori-Teori Psikologi*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2010.
- Muhammad Irsyad, *Perbankan Syariah dan Pengentasan Kemiskinan, Kajian Islam Kontemporer*, Jakarta: UIN Press, 2007.

Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Intensitas Menabung di Bank Syariah pada Masyarakat Banda Aceh

Muhammad Syafii'i Antonio, *Bank Syariah dari Teori ke Praktik*, Jakarta: Gema Insani Press, 2001.

Redaksi, "Statistik Perbankan Syariah", diakses dari situs: <http://www.ojk.go.id/statistik/perbankansyariah>, tanggal 07 Mei 2017.

Saladin, *Konsep Dasar Ekonomi dan Lembaga Keuangan Berlandaskan Islam*, Bandung: Bank Indonesia, 2000.

Stuart Oskamp dan Schultz, W.P, *Attitude and Opinions*, New Jersey: Lawrence Erlbaum Associate, 2006.

Sudarsono, *Kamus Filsafat dan Psikologi*, Jakarta: Rineka Cipta, . 1993.

Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, Bandung: Alfabeta, 2004.

Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002.

Susan M Collins, *Saving Behavior in Ten Developing Countries*, Chicago: University of Chicago Press, 1991.

Syafi'i Antonio, *Bank Syariah dari Teori ke Praktik*, Jakarta: Gema Insani, 2007.

Umar Chapra, Why has Islam Prohibited Interest: Rationale Behind the Prohibition of Interest. *Review of Islamic Economics*, Vol. 9, 2001.